

ADI CAHYANTO.docx

by 1 1

Submission date: 18-Aug-2024 08:26PM (UTC-0700)

Submission ID: 2434167845

File name: ADI_CAHYANTO.docx (112.51K)

Word count: 2452

Character count: 16918

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA LESTARI DI DESA BANGUNJAYA PAKEL TULUNGAGUNG

* **Adi Cahyanto**¹⁾, **I Gusti Gede Heru Marwanto**²⁾, **Teguh Pramono**³⁾
1,2,3) Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

*Email Korespondensi: adicahyanto@gmail.com

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Masyarakat, Bumdes

Keywords:

Empowerment, Community, Village-Owned Enterprises

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui BumDes merupakan bentuk upaya menumbuhkan perekonomian yang ada di desa. BumDes adalah salah satu lembaga yang penting untuk dipahami dan dikelola dengan baik, yaitu oleh masyarakat itu sendiri serta struktur pengelola melalui sistem manajemen. Selain menguatkan sektor perekonomian, Bumdes juga sebagai bentuk pemberdayaan bagi masyarakat dalam mengembangkan SDM dan SDA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan didasarkan pada teori manajemen (POAC) *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BumDes telah terealisasi dengan baik. Hal tersebut dapat tercapai dalam bentuk pembinaan kepada masyarakat, kerjasama dalam pengelolaan, kepada masyarakat maupun pihak eksternal, Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuat usaha, kemudian penjualannya dibantu Bumdes, serta memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Bumdes, mengawasi dan mengevaluasi secara partisipatif dan secara administratif.

Abstract

Community empowerment through BumDes is a form of economic development effort in the village. BumDes is an important institution to be understood and managed properly, namely by the community itself and the management structure through the management system. In addition to strengthening the economic sector, BumDes is also a form of empowerment for the community in developing human resources and natural resources. The research method used in this study is descriptive qualitative. The results of the study show that based on management theory (POAC) *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, shows that community empowerment through BumDes has been well realized. This can be achieved in the form of guidance to the community, cooperation in management, to the community and external parties, providing opportunities for the community to create a business, then selling it assisted by Bumdes, and providing jobs for the community in Bumdes, supervising and evaluating participatively and administratively.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, diantara tujuan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mewujudkan negara yang makmur dengan warga negara yang sejahtera (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah, 1945). Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alenia kedua. Tujuan tersebut adalah bagian dari tujuan negara ini yang sudah paten dan tidak bisa diubah lagi. Untuk memahami tujuan perbaikan ini, semua hal yang diharapkan secara rutin harus diselidiki, dibuat dan digunakan sebaik yang diharapkan. Begitu pula dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang informasi dan kemampuannya perlu ditingkatkan.

Peningkatan dalam mencapai kemakmuran desa dapat dioptimalkan dengan cara peningkatan perekonomian desa dalam macam-macam kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Usaha peningkatan perekonomian desa tersebut akhirnya benar-benar telah diwadahi oleh pemerintah pada tahun 2004 dengan dibuatnya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Nababan & Shahrullah, 2022). UU No. 32 tahun 2004 tersebut kemudian lebih diperinci dan secara khusus diatur dalam UU No. 06 Pasal 87 tahun 2014 tentang Desa.

Menurut Perda Kabupaten Tulungagung No. 10 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan lembaga atau badan usaha yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan, guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa (Rahayu & Suaidah, 2023).

Pertama kali Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Tulungagung terlihat eksistensinya sendiri mulai tahun 2020. Sebenarnya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di desa-desa wilayah Tulungagung sudah cukup lama, tetapi nama Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) baru dikenal masyarakat luas semenjak terdapat berbagai pengembangan-pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang dilaksanakan hampir serentak di Tulungagung. Pengembangan-pengembangan

tersebut berupa pembangunan retail yang di dalamnya menyediakan kebutuhan masyarakat desa, pengoptimalan potensi-potensi Sumber Daya Alam (SDA) di desa, pembentukan desa wisata, dan sebagainya.

Salah satu Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang terlihat eksistensinya saat ini adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari yang terletak di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ini memiliki visi “mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Bangunjaya melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan moto mari bersama membangun desa.”

Jenis bidang usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari yaitu menjalankan bisnis sosial (social business) sederhana dengan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Hal yang menarik pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang memprioritaskan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sehingga terdapat kepedulian sosial dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang layak dan sejahtera. Kemandirian dapat tercermin melalui pemberdayaan-permberdayaan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan usaha yang sedang dijalankan, dan kesejahteraan masyarakat dapat tercermin melalui kebutuhan-kebutuhan pokok yang dijual melalui retail Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang terjangkau dan lebih murah dibanding toko lain.

Di balik terwujudnya output kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) tersebut, tentu terdapat manajemen pemberdayaan yang telah dirancang dan disesuaikan dengan konteks sosial ekonomi Desa Bangun Jaya. Manajemen pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih detail.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Effendi et al., 2022), manajemen pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ini sangat mempengaruhi perkembangan Bumdes. Ketika Bumdes memiliki manajemen yang bagus, maka peluang untuk mengalami perkembangan semakin besar. Bahkan lebih lanjut (Pradana & Fitriyanti, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ini sangat berpengaruh kepada pendapatan asli desa.

Peneliti mengangkat penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang merupakan rincian dalam manajemen pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari di Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari kepala BUMDes, Sekretaris, Pengurus, Masyarakat, dan dokumen kantor lembaga. Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis data. Dengan menggunakan metode kepercayaan seperti konsistensi, perluasan, dan triangulasi, kemampuan transfer, ketergantungan, dan kepastian, validitas data diperiksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDesMart LESTARI

Penguatan wilayah setempat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama dengan mempertimbangkan keadaan di sekitar wilayah yang akan diaktifkan, kondisi keuangan wilayah setempat. Pada segmen ini, para pengurus BUMDes menyelesaikan tahapan pemeriksaan dalam ruang keadaan sosial. UU No.6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa: "Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Jogloabang, 2020).

Perumusan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes BANGUNJAYA dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, seperti halnya pengurus BUMDes menganalisa terkait dengan potensi masyarakat dan potensi sumber daya alam yang ada. Pengurus juga menyiapkan manajemen pengelolaan melalui musyawarah tim kerja, bahkan masyarakat juga dilibatkan dalam beberapa forum-kajian-dalam-pengelolaan-BUMDes. Secara prosedural terdapat lima dimensi pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan

kontrol (Perpustakaan UGM, 2000). Dalam hal ini dimaksudkan ada bagian-bagian kusus yang dilakukan seuai dengan tahapan, seperti halnya mana wilayah pengurus BUMDes dan mana wilayah masyarakat.

Keterangan disini menguatkan hasil penelitian dari Ishak E, Palupi R, Disnawati³⁸ "Pemberdayaan Nelayan melalui Optimalisasi Karamba Tancap Multifungsi untuk Mendukung Wisata Bahari di Desa Pamata Raya, Kendari."¹⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata (Ishak et al., 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, data menunjukkan bahwa program desa wisata dioptimalkan menjadi komoditas wisata berbasis potensi lokal masyarakat sehingga menghasilkan pemberdayaan masyarakat. Kota wisata di Bumiaji¹ telah memberikan perubahan bagi masyarakat, khususnya dalam memperluas informasi dan perekonomian daerah. Perbedaan penelitian Mustangi dkk dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian Ishak, dkk. Hanya terfokus untuk melihat ada tidaknya aksi¹⁸ pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDES secara keseluruhan.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDES LESTARI

Pada dasarnya tidak sedikit kebijakan pemerintah yang mengedepankan masyarakat bawah, dan itu bertujuan demi kesejahteraan masyarakat juga. Data menunjukkan bahwa program desa wisata dioptimalkan menjadi komoditas wisata berbasis potensi lokal masyarakat sehingga menghasilkan pemberdayaan masyarakat. Kota wisata di Bumiaji telah memberikan perubahan pada daerah, khususnya dalam memperluas informasi daerah. Dengan demikian pemerintah menjadikan pendekatan sebagai landasan perekonomian di tingkat desa. Yayasan³ perekonomian tingkat pedesaan merupakan bagian penting dalam mendukung pemberdayaan dan penguatan moneter, sehingga daerah dapat memberikan bantuan pemerintah dan perekonomian yang lebih adil.

Bentuk kelembagaan atau konsolidasi dalam bentuk penguatan ekonomi merupakan bagian dari tujuan adanya BUMDes (Parjaman & Enas, 2021). Sedangkan dalam buku panduan BUMDes disebutkan terdapat empat tujuan⁷ didirikannya: 1) Meningkatkan perekonomian asli Desa, 2) Meningkatkan pendapatan

asli Desa, 3) Meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 3) Menjadikan tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa (Brawijaya, 2007).

Pengadaan BUMDes LESTARI sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh masyarakat merupakan metodologi lain yang mampu menghidupkan dan menggerakkan roda perekonomian. Ada banyak aktor keuangan yang mengambil bagian dalam pengembangan dan peningkatan masyarakat desa.

Sedikit demi sedikit maka BUMDes LESTARI, pemerintah desa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan potensi desa secara efektif. Tahap penyadaran ini juga menggunakan pendekatan Mezzo, tepatnya metodologi yang dilakukan dengan melibatkan kelompok sebagai perantara (Hatu, 2010). Dalam menyelesaikan siklus penyadaran ini, BUMDes LESTARI melakukannya secara bertahap dengan bergerak menuju wilayah setempat dan memberikan pencerahan serta inspirasi. Selain itu, BUMDes memberikan informasi dan kemampuan kepada masyarakat yang dapat mengawasi sumberdaya alam yang ada.

Meskipun sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa, di sisi lain penelitian Yamulia Hulu, dkk. tersebut juga terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian Yamulia Hulu, dkk. menggunakan variabel dana desa. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Peneliti melihat mengenai apa yang dilakukan oleh BUMDes serta masyarakat BANGUNJAYA banyak masyarakat yang memulai usaha berdasarkan potensi yang dimilikinya, dan bahan baku yang mereka gunakan adalah sumber daya alam yang bersumber dari tempat tersebut. Masyarakat disadarkan, agar dapat mengubah keadaan untuk tidak hanya menjual produk alam yang terbuat dari bahan mentah, tapi juga memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Hal ini menjadi ciri khas desa dan menunjukkan bahwa pengolahan sumber daya alam dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan.

C. Pengawasan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDES LETARI

Proses pengawasan pendampingan kepada BUMDes akan bekerja sama dengan masyarakat BANGUNJAYA untuk mencari solusi jika masyarakat menemui kesulitan. Selain itu, usaha-usaha yang dikelola masyarakat akan ditingkatkan sehingga masyarakat dapat menghasilkan barang-barang unggulan dan meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga masyarakat dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pengawasan dan pemberdayaan juga dilakukan dengan memberikan lapangan pekerjaan, salahsatu contohnya adalah pegawai yang diambil langsung dari masyarakat. Selain itu juga ada musyaarah kusus yang didalamnya melibatkan masyarakat. Selain itu, pengawasan dilakukan melalui pendataan administrasi yang tertip.

Evaluasi adalah upaya bersama yang dikerjakan masyarakat dan pengelola desa dalam mengawasi program yang sedang berjalan (Agus Sulaiman Bolkiah et al., 2021). Evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan latihan selanjutnya. Dengan adanya penilaian, daerah setempat dapat memberikan kritik terhadap usahanya. BUMDes juga telah memberikan perhatian, persiapan dan bantuan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan agar BUMDes dapat mengidentifikasi kelemahan program dan melakukan perbaikan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sebaik mungkin. Penilaian yang dilakukan disini juga dilakukan oleh para pengelola BUMDes LESTARI dan pemerintah desa sehingga dapat dikaji kemungkinan suatu program bersama dengan kepala desa dan kemudian ditemukan jawabannya, misalnya mengakhiri suatu item yang tampilannya kurang ideal dan menyusun program baru untuk menggarap kinerja BUMDes agar lebih baik.

Selain penilaian yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dan pemerintah desa, penilaian juga dilakukan terhadap daerah setempat dimana daerah diberi kewenangan untuk memberikan pendapat, sehingga permasalahan dan kelemahan daerah dapat teratasi dan daerah dapat diselesaikan. bisnis sesuai dengan apa yang secara umum diantisipasi dan dibutuhkan oleh daerah setempat. Melihat dari kajian di atas maka pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan tanpa hambatan, walaupun masih banyak kelemahannya, namun hal ini dapat menjadi inspirasi agar BUMDes LESTARI dapat lebih berkembang dan masyarakat

BANGUNJAYA dapat berkembang. mengerjakan bisnis mereka dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

22

Secara umum pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa Lestari di BUMDes LESTARI Desa BANGUNJAYA Tulungagung Telah berjalan dengan baik. Proses perencanaan telah dilaksanakan melalui musyawarah dengan seluruh pemangku kepentingan yang rutin dilaksanakan satu tahun sekali, sekaligus dihasilkan rencana kegiatan BUMDes ke depan yang dapat meningkatkan hasil usahanya. Pelaksanaan melibatkan partisipasi kelompok masyarakat yang memiliki usaha, juga bekerjasama dengan pengelolaan dan penjualan produk pangan, seperti jajanan, hasil bumi seperti pisang, ubi, dan produksi tempe, serta lain sebagainya. Pengawasan dilakukan dengan cara sosialisasi serta pemantauan, yaitu melalui peningkatan kemampuan, kesadaran dan skill masyarakat, yaitu terhadap potensi alam maupun potensi pribadi mereka masing-masing. Sistem evaluasi dilakukan dalam musyawarah pengurus BUMDes, Pengurus dengan masyarakat, dan pengurus dengan desa. Waktu evaluasi dalam tenggang waktu mingguan, bulanan, dan tahunan sebagai tahap pelaporan secara komprehensif. Selain evaluasi dalam bentuk aspiratif dan partisipatif, dalam hal ini juga dilaksanakan secara administratif.

REFERENSI

- Agus Sulaiman Bolkiah, Muh. Ilham, & Etin Indrayani. (2021). EVALUASI PROGRAM BIDANG PEMBERDAYAAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DINAS PERIKANAN KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.54783/jv.v13i2.439>
- Brawijaya, F. of E. U. of. (2007). Buku Panduan Pendirian Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). In *PP RPDN*.
- Effendi, M., Rambe, M. T., Ritonga, R. A., & Sitio, R. (2022). Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.11479>
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *Inovasi*, 7(4).
- Hidayat, O., & Ramadhani, M. M. (2022). PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN POTENSI KEARIFAN LOKAL DAERAH, MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1). <https://doi.org/10.30587/jre.v5i1.3584>

- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Ishak, E., Palupi, R. D., & Disnawati, . (2019). Pemberdayaan Nelayan melalui Optimalisasi Karamba Tancap Multifungsi untuk Mendukung Wisata Bahari di Desa Pamata Raya, Kendari. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.1.64-70>
- Jogloabang. (2020). UU 6 tahun 2014 tentang Desa. In *Www.Jogloabang.Com*.
- Maani, Dt. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *DEMOKRASI*, X(1).
- Nababan, J. H., & Shahrullah, R. S. (2022). PERANAN OTONOMI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAN KEUANGAN DAERAH. *Journal of Law and Policy Transformation*, 6(2). <https://doi.org/10.37253/jlpt.v6i2.6322>
- Parjaman, T., & Enas. (2021). Esai: Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa. *Journal of Management Review*, 5(3).
- Perpustakaan UGM, i-lib. (2000). Pemberdayaan Rakyat Untuk Mengatasi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non formal. *Jurnal I-Lib UGM*.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2).
- Rahayu, P., & Suaidah, I. (2023). Pelatihan Pembukuan Bagi Bumdes. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah, Jdih.Bapeten.Go.Id (1945).

ORIGINALITY REPORT

35%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
8	repository.unigal.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.umg.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
14	www.djpb.kemenkeu.go.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
16	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
17	idtesis.com Internet Source	1 %
18	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
20	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
21	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

22	www.neliti.com Internet Source	<1 %
23	adoc.pub Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	ejournal.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	desadankawasan.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
29	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1 %
33	titinmillennium.home.blog Internet Source	<1 %

34 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

35 Atie Rachmiatie, Ike Junita Triwardhani, Alhamuddin, Cep Ubad Abdullah. "Islam, Media and Education in the Digital Era", Routledge, 2022 <1 %
Publication

36 Elly Ismiyah. "PENTINGNYA PENCATATAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA BANTENGPutih", DedikasiMU(Journal of Community Service), 2020 <1 %
Publication

37 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

38 www.researchgate.net <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ADI CAHYANTO.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
